

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini mengenai “Analisis Konten Video Ceramah Gus Baha’ Di Media Sosial Youtube Dalam Prespektif Tasawuf Sosial” yang dilakukan peneliti ini terdiri dari 6 video ceramah Gus Baha’ yaitu 3 video dari channel Youtube Sekolah Akhirat dan 3 video lainnya diambil dari channel Youtube Santri Gayeng. Dari ke 6 isi video ceramah Gus Baha’ tersebut dapat diambil kesimpulan beberapa hal sebagai berikut :

1. Terdapat tiga jenis budaya fanatik netizen yang disinggung Gus Baha’ dalam ceramahnya, yaitu fanatik etnis, fanatik agama, dan fanatik ideologi. Fanatik etnis dapat memicu pemecahanan kesatuan bangsa, sementara fanatik agama dapat menyebabkan terorisme, radikalisme, dan konflik antar-agama. Sementara itu, fanatik ideologi ditunjukkan melalui tindakan seperti membentuk organisasi baru yang tidak ingin bergabung dengan organisasi yang sudah ada. Gus Baha’ mengingatkan pentingnya ukhuwah (persaudaraan), kasih sayang, dalam mengatasi fanatisme ini. Gaya komunikasi ceramah Gus baha’ yang sederhana dan mudah dipahami berhasil mengedukasi netizen dan mempengaruhi sikap serta perilaku mereka.
2. Gus Baha’ merespon fenomena budaya fanatik netizen, baik fanatik etnis, fanatik agama, maupun fanatik ideologi, dengan sikap yang tidak setuju dan prihatin. Beliau menekankan pentingnya menjaga hubungan sosial, menghindari perilaku negatif di media sosial, dan me nyebarkan nilai-nilai tasawuf sosial. Gus Baha’ juga mengkritik sikap fanatik yang hanya berbicara tanpa memberikan kontribusi nyata dalam bentuk tindakan keagamaan atau pendidikan. Beliau mendorong persaudaraan dan solidaritas anantara kelompok yang berbeda agama atau suku sebagai cara untuk mencegah konflik dan intervensi dari pihak ketiga. Gus Baha’ juga mengkritik pendekatan yang memecah konflik dan

intervensi dari pihak ketiga. Gus Baha' juga mengkritik pendekatan yang memecah belah umat Islam dan menyarankan untuk bergabung dengan organisasi yang sudah ada sebagai upaya untuk mempersatukan umat. Kesimpulannya, Gus Baha' mengajarkan pentingnya ilmu, toleransi, dan moderat dalam menghadapi fanatisme di dunia nyata maupun di dunia maya.

3. Ceramah Gus Baha' mengangkat nilai-nilai tasawuf sosial yaitu kasih sayang, demokrasi (musyawarah), amanah (kepercayaan), amar ma'ruf nahi, serta ukhuwah (persaudaraan). Dalam ceramahnya, Gus Baha' menekankan pentingnya nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari umat Muslim. Nilai-nilai tersebut dapat mengurangi fanatisme, meningkatkan sikap toleransi, moderat, inklusif, serta meningkatkan hubungan yang baik antara sesama umat manusia. Gaya komunikasi Gus Baha' yang sederhana, logis, dan mengena hati membuat pesan dan nasihatnya mudah diterima oleh pendengar.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis penelitian mengenai “Analisis Konten Video Ceramah Gus Baha' Di Media Sosial Youtube Dalam Prespektif Tasawuf Sosial” beberapa saran dapat diajukan diantaranya sebagai berikut :

1. Perlu ditingkatkan literasi digital agar netizen memiliki pemahaman yang lebih baik tentang etika berinternet, pengguna media sosial, dan komunikasi yang bertanggung jawab.
2. Penting untuk membangun kesadaran akan keragaman dan toleransi dengan mempromosikan dialog antar-etnis, agama, dan ideologi yang menghargai perbedaan serta memperkuat hubungan sosial yang inklusi.
3. Tokoh agama dan influencer media sosial harus memanfaatkan platform mereka untuk menyebarkan pesan perdamaian, toleransi, dan persatuan
4. Perlu dibentuk komunitas online yang positif dengan dukungan dari pengguna media sosial, pengelola platform, dan organisasi masyarakat.

5. Pentingnya peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang tasawuf sosial melalui pendidikan formal dan informal.
6. Pemerintah dan lembaga terkait harus mengambil tindakan dengan memperkuat regulasi, pengawasan, dan kebijakan yang mendukung literasi digital serta memerangi fanatisme digital.

Dengan mengimplemantasikan saran-saran ini, diharapkan peneliti selanjutnya dapat dilakukan kajian yang mendalam terhadap topik sejenis tersebut, sehingga dapat mengurangi budaya fanatik netizen seerta mempromosikan toleransi dan membangun masyarakat yang harmonis.

